

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Auerbach dan Silverstein mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interviu dengan tujuan menemukan makna dari suatu fenomena.<sup>55</sup> Sugiyono mengutip perkataan Sharan dan Merriam mengatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan. Creswell mengatakan bahwa terdapat beberapa metode dalam penelitian kualitatif, dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Creswell mengatakan fenomenologi adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.<sup>56</sup> Fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Fenomenologi digunakan pada penelitian ini berdasarkan dua prinsip. Pertama, peneliti akan mencari tahu fenomena apa yang muncul pada diri *abdi dalem* ketika mengabdikan dirinya pada kiai di pesantren kemudian mencari pemahaman mengenai makna hidup di dalamnya. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna hidup bagi *abdi dalem* kiai pesantren. Studi fenomenologi mempelajari sebuah fenomena atau konsep berdasarkan sudut pandang dan keyakinan langsung dari individu atau kelompok individu sebagai subjek yang mengalami

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 3.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, hal. 5.

langsung. Inilah sebabnya subjek yang dipilih adalah *abdi dalem*, agar mendapatkan pemahaman mengenai kebermaknaan hidup berdasarkan sudut pandang mereka yang menjalani pengabdian di pesantren milik kiaiinya tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien (PPHM) Ngunut. Pesantren beralamatkan di Jl. Raya I Tulungagung-Blitar desa Ngunut kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung provinsi Jawa Timur. Pendiri pesantren ini bernama KH. M. Ali Shodiq Umman yang wafat pada tahun 1999. Beliau mendirikan pesantren pada tahun tanggal 21 Rojab 1368 H/ tanggal 1 Januari 1967 M. Saat ini kepengasuhan pesantren diasuh oleh putra-putra beliau.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengarah terhadap pembentukan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Dalam perjalanannya, Pondok Ngunut (sebutan masyarakat) telah menerapkan dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan khusus keagamaan (pengkajian kitab-kitab klasik) melalui jalur pengajaran Madrasah Diniyah dan pendidikan formal (pengetahuan umum) melalui sekolah formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ngunut.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti akan menjadi instrumen utama dalam penelitian ini dengan dibantu oleh data atau orang lain guna mendapatkan data sebanyak mungkin, detail, dan orisinal. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mendatangi, mengadakan pengamatan pada subjek penelitian atau informan penelitian yang dalam hal ini adalah santri yang menjadi *abdi dalem* kiai di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'ien (PPHM) Ngunut Tulungagung, dan menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan.

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Selain peneliti sendiri juga ada bantuan orang lain untuk

menguji keabsahan data yang telah didapat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi *instrument key* (instrumen kunci). Untuk itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.

Peneliti bertindak sebagai pengamat dan partisipan aktif dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam proses pengumpulan data tersebut.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Lofloand dalam Moleong mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Sukandarrumidi sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.<sup>58</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: *tempat, pelaku, dan aktivitas*. Ketiga sumber data tersebut bisa disebut dengan situasi sosial yang berinteraksi secara sinergis dan ingin ketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.

##### **1. Tempat**

Maksud dari *place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan

---

<sup>57</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hal. 157.

<sup>58</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal.44.

gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti yang berkenaan dengan tempat atau pesantren dan lingkungan serta semua keadaan subjek baik fisik maupun psikologis *abdi dalem* di PPHM Ngunut Tulungagung.

## **2. Pelaku**

Maksud dari *person* adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan *abdi dalem* di PPHM Ngunut Tulungagung yang telah dipilih menjadi anggota sampel.

## **3. Aktivitas**

Maksud dari aktivitas adalah sumber data yang menyajikan data berupa kegiatan, gambar dan simbol-simbol yang lain. Dalam penelitian ini data ini berupa rangkaian keseharian dari *abdi dalem* dan catatan-catatan terkait subjek yang dimiliki oleh PPHM Ngunut.

Subjek penelitian adalah sumber data utama yang harus diperhatikan secara seksama. Mengingat sifat konteks dalam asumsi kualitatif bersifat kritis, maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak dalam penentuan subjek. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan data bertujuan. Hal ini agar peneliti benar-benar mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat. Pada teknik ini subjek yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Maka, sampel dalam penelitian ini adalah tiga subjek yang memiliki syarat atau kriteria tertentu. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini, yaitu:

### **a. Subjek adalah Santri yang Menjadi *Abdi Dalem* Kiai di PPHM Ngunut**

PPHM Ngunut memiliki lima unit pesantren, setiap unit memiliki kiai atau pengasuh sendiri-sendiri, dan setiap kiai memiliki *abdi dalem*. Peneliti mengambil *abdi dalem* dari 3 unit pesantren yang merupakan santri

putra yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan formalnya (SMA/MA) yang kemudian memilih untuk menjadi *abdi dalem* daripada pulang dan meniti karier.

**b. Subjek adalah *Abdi Dalem* yang Berusia 19-30 Tahun atau Belum Menikah**

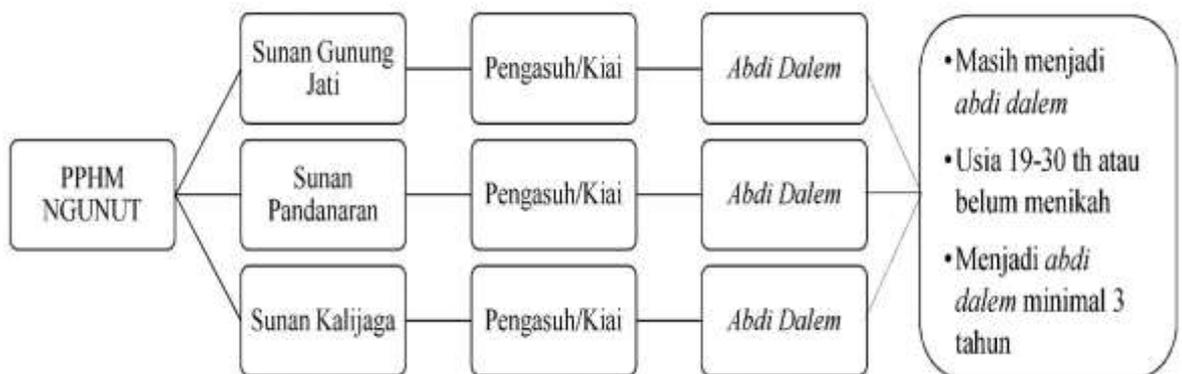
Usia 19 tahun didasarkan pada usia *abdi dalem* ketika ia lulus sekolah yakni pada masa-masa remaja. Sedangkan batas akhir 30 tahun ini didasarkan pada pengamatan peneliti yang melihat dan menerima informasi bahwa usia paling tua santri yang menjadi *abdi dalem* tidak sampai 30 tahun. Apabila dijumpai *abdi dalem* yang berpamitan pulang dan berhenti menjadi pengabdian kiai, menurut pengamatan peneliti hal itu disebabkan karena *abdi dalem* akan menikah atau membangun rumah tangga. Maka, peneliti memberikan batasan usia subjek 19-30 tahun.

**c. Subjek Telah Mengabdikan di Pesantren Sekurang-kurangnya 3 Tahun.**

Agar mendapatkan pengalaman yang komprehensif maka peneliti memilih batas minimal *abdi dalem* yang telah menempuh masa pengabdian selama 3 tahun.

**Bagan 2.1**

**Pemilihan Subjek – Sampling Purposif**



Berdasarkan bagan 2.1 maka *abdi dalem* dapat digambarkan sebagai seorang yang menjalankan segala perintah kiai dan mengurus segala keperluan keluarga kiai. *Abdi dalem* adalah santri yang telah selesai mengenyam pendidikan formal dan menerima atau memilih menjadi *abdi* kiai. Adapun awal masuknya santri yang menjadi *abdi dalem* bisa melalui tawaran langsung dari kiai ataupun pengurus pesantren dan juga karena ditunjuk langsung oleh kiai karena sebelumnya ia telah menjadi pengurus pesantren. Aktivitas keseharian *abdi dalem* adalah melakukan kegiatan yang sering dilakukan oleh asisten rumah tangga seperti mencuci, memasak, belanja, dan membersihkan halaman. Bahkan, ada pula *abdi dalem* yang mengurus segala keperluan sekolah putra kiai. Semua hal tersebut dilakukan oleh *abdi dalem* dengan tanpa imbalan atau gaji dari kiai, *abdi dalem* hanya mengharapkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu yang telah ia peroleh selama menjadi santri di pesantren dulu.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah sumber data primer (subjek).<sup>59</sup> Teknik pengumpulan data menekankan pada wawancara, *participant observation*, dan dokumentasi.

### **1. Wawancara Semi-terstruktur**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>60</sup> Sugiyono mengutip pernyataan Esterberg yang mengemukakan bahwa ada beberapa macam wawancara yaitu: *terstruktur*, *semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*. Sedangkan dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur.

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, hal. 105.

<sup>60</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, hal. 175.

dengan wawancara yang terstruktur. Moleong menambahkan wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya kemudian peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

## 2. Observasi Partisipatif

Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku subjek. Teknik observasi secara umum memiliki beberapa cabang yaitu partisipatif, terstruktur dan tersamar, dan tak terstruktur.<sup>61</sup> Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif karena dengan begitu peneliti akan terlibat kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berharap akan memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Metode observasi ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien (PPHM) Ngunut Tulungagung dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lapangan.

Berpedoman pada perkataan Stainback bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan *abdi dalem*, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Kemudian peneliti meninjau langsung apa yang dilakukan oleh *abdi dalem* dalam kesehariannya kemudian mencatatnya sebagai data pendukung setelah wawancara. Selain mengamati keseharian subjek, peneliti juga mengamati gerak-gerik dan gaya bicara subjek ketika dimintai wawancara. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 107.

ketika melakukan observasi di lokasi penelitian. Gambaran umumnya sebagai berikut: (1) peneliti mengadakan pengamatan di pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Ngunut Tulungagung. (2) selama observasi dilakukan peneliti mencatat, mendeskripsikan, dan merangkum hasil observasi. (3) peneliti kemudian membuat kesimpulan sementara dari observasi yang sudah dilaksanakan. (4) peneliti melaksanakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan untuk diuji kecocokan atau kebenarannya. (5) peneliti membuat kesimpulan sebagai data pendukung wawancara. Adapun sasaran observasi ini adalah santri yang menjadi *abdi dalem*, aktivitas pondok pesantren, dan aktivitas kediaman kiai.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik.<sup>62</sup> Dokumen tersebut dapat berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti di sini mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan *abdi dalem* maupun kegiatan lainnya, informasi yang tertera di *website* pesantren, struktur organisasi (keterlibatan *abdi dalem* di pesantren), ulasan media, dan lain sebagainya.

### **F. Teknik Analisis Data**

Bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>63</sup> Data-data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan.

---

<sup>62</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, hal. 186.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Ibid*, hal. 130.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Teknik analisis data IPA dianggap sesuai karena IPA berusaha untuk meneliti bagaimana seorang individu memaknai pengalaman penting dalam hidupnya dalam latar alami.<sup>64</sup> IPA memiliki sifat *double hermeneutics*, yaitu pertama subjek memaknai pengalaman hidupnya dan kedua, peneliti memaknai dunia pengalaman subjek. Proses analisis data dalam pendekatan IPA menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian yang aktif untuk memahami dunia pengalaman subjek melalui proses interpretasi. Kahija mengatakan analisis data menggunakan teknik IPA dapat dilalui melalui beberapa tahap, antara lain<sup>65</sup>:

### **1. Membaca Transkrip Secara Berulang**

Transkrip menurut Kahija adalah pengalaman subjek dalam bentuk tertulis.<sup>66</sup> Pengalaman yang tertulis ini adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan oleh peneliti guna mendapatkan inti dari apa yang akan diteliti. Semakin sering peneliti membaca transkrip maka ada kemungkinan peneliti semakin memahami apa yang dimaksudkan oleh subjek.

### **2. Membuat Catatan-catatan Awal (*Initial Noting*)**

Langkah selanjutnya adalah *Initial Noting* atau membuat catatan awal. Peneliti akan memberi komentar tentang maksud dari transkrip itu (*exploratory comment*). Hal ini bertujuan untuk menggali sesuatu dari transkrip secara dalam supaya lebih paham. Kahija mengatakan bahwa komentar tersebut adalah pernyataan interpretatif peneliti terhadap pernyataan subjek yang dirasakan penting dalam transkrip.<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> YF. La Kahija Ananda P. Purnamasari, *Mengajar Sembari Belajar: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis tentang Pengalaman Pengajar Muda Gerakan Indonesia Mengajar*, Jurnal Empati :vol. 7, Agustus 2018, hal. 188.

<sup>65</sup> YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hal. 110.

<sup>66</sup> *Ibid*,

<sup>67</sup> *Ibid*, YF La Kahija,.. hal. 111.

### **3. Membuat dan Merumuskan Tema yang Muncul (*Emergen*)**

Setelah membuat komentar eksploratoris, peneliti membuat tema *emergen*. Tema tersebut pada dasarnya adalah pemadatan dari komentar yang dibuat peneliti sebelumnya yang berupa kata atau kelompok kata.

### **4. Membuat dan Merumuskan Tema Superordinat**

Tema superordinat adalah wadah daripada tema *emergen*. Kahija menganalogikan tema superordinat adalah folder yang berisikan beberapa *file* (tema *emergen*) yang dianggap memiliki kemiripan ciri.<sup>68</sup>

### **5. Menemukan Pola Antarsubjek**

Pola antarsubjek adalah hasil analisis berupa pola-pola atau jalinan yang ada di antara tema-tema yang sudah di dapatkan peneliti dari seluruh subjek. Ada 2 titik fokus dalam pengamatan pola antarsubjek: *pertama*, hubungan yang ada di antara tema-tema. *Kedua*, tema-tema yang menonjol pada (hampir) semua subjek.

### **6. Penataan Seluruh Tema Superordinat**

Peneliti akan memeperhatikan secara menyeluruh tema-tema yang sudah muncul dari semua subjek, baik *emergen* atau superordinat. Kemudian dirumuskan dengan berfokus pada bagaimana pengalaman subjek yang satu terhubung dengan pengalaman subjek yang lain.

### **7. Melaporkan Hasil Analisis**

Hasil analisis adalah tema-tema antarsubjek yang sudah ditemukan oleh peneliti. Hasil analisis berupa temuan tersebut memiliki maksud untuk memberitahukan atau melaporkan temuan kepada pembaca dengan cara yang komunikatif. Kahija mengatakan bahwa pemberitahuan atau pelaporan yang komunikatif itu berisi deskripsi dan penafsiran peneliti ditambah dengan bukti verbatim dalam transkrip.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid*,

<sup>69</sup> *Ibid*, hal. 135.